

PENGHAYATAN DAN PENGAMALAN NILAI – NILAI PANCASILA SEBAGAI REVOLUSI MENTAL



Masih ingatkah dalam pikiran kita tentang P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila), sejak tahun 2003, berdasarkan Tap MPR no. I/MPR/2003, 36 butir pedoman pengamalan Pancasila telah diganti menjadi 45 butir Pancasila. Namun sayangnya tidak ada kebijakan pemerintah untuk memasukkannya ke dalam kurikulum pendidikan ataupun program doktrinasi lewat media. Sewaktu masih SD, hampir semua murid harus hafal 36 butir Pancasila, setiap pegawai atau karyawan harus ditatar P4 dengan praktek pemecahan masalah dengan stimulasi P4 dan setiap malam disuguhkan kebanggaan pada Garuda Pancasila lewat layar kaca.

Ketika sebuah masyarakat bernegara maka harus ada persamaan pikir dan sikap masyarakat pada negara. Harus meletakkan setiap egonya pada prinsip yang telah disepakati bersama dan menjunjung tinggi prinsip dasar tersebut demi terciptanya rasa aman bermasyarakat dan tercapainya tujuan bernegara yaitu kemakmuran.

Prinsip dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah Pancasila yang mengakomodir dan (harusnya) juga bersifat memaksa sebagai pandangan hidup semua orang yang mengaku Bangsa Indonesia. Dan menjadi sifat dasar bagi semua rakyat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Apalagi di era reformasi saat ini pengertian dan pengamalan Pancasila sebagai ideologi dan pandangan hidup Bangsa tidak dapat diremehkan oleh semua warga

negara Indonesia yang saat ini cenderung memaknai Pancasila hanya sebatas pemahaman tentang asas dari sila-sila Pancasila secara statis.

Pengaruh dampak globalisasi dan perkembangan IT terasa semakin menurunkan semangat nasionalisme dan bela negara masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan oleh adanya sikap yang makin individualis dan egois yang makin meninggalkan budaya tradisi asli Indonesia, ditandai dengan ketidakpekaan dalam menyaring berbagai informasi mana yang mencerdaskan dan mana yang membodohkan masyarakat.

Pancasila dapat dikatakan sebagai wujud kristalisasi dari kebudayaan bangsa Indonesia. Ada kesepakatan dalam pendiri NKRI, bangsa Indonesia memproklamasikan dengan kedewasaan yang menginginkan persatuan dan kesatuan, untuk perdamaian, kesejahteraan masyarakat di seluruh NKRI. Untuk itu merupakan tugas kita semua untuk memajukan dan menjaga keutuhan Kedaulatan NKRI dengan memahami tentang Pancasila dalam arti Wawasan Nusantara. Rakyat Indonesia harus saling menghormati adanya perbedaan suku, agama, bahasa, adat istiadat dan budaya sebagai pemersatu bangsa. Rakyat Indonesia juga harus punya harga diri, jati diri dan jangan sampai mudah di pecah belah karena adanya keanekaragaman atau perbedaan tersebut.

Pancasila dan UUD 1945 adalah pondasi tegak berdirinya negara Indonesia. Kondisi ini terjadi karena perjalanan sejarah dan kompleksitas keberadaan bangsa Indonesia seperti keragaman suku, agama, bahasa daerah, pulau, adat istiadat, kebiasaan budaya, serta warna kulit jauh berbeda satu sama lain tetapi mutlak harus dipersatukan. Rohnya adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia, yang memberi kekuatan hidup kepada bangsa Indonesia serta membimbingnya dalam mengejar kehidupan lahir batin yang makin baik, di dalam masyarakat Indonesia yang adil dan makmur serta berkepribadian luhur. Apabila pondasinya tiada maka tamatlah NKRI. Negara berdiri tanpa pondasi yang kuat akan mudah ditaklukan (dijajah secara budaya, ekonomi, ideologi dan politik). Untuk itu, integrasi dalam kesatuan bangsa Indonesia adalah pembauran sehingga menjadi satu kekuatan yang bulat dan utuh karena heterogenitasnya masyarakat dan budaya maka perwujudan integrasi nasional adalah bentuk NKRI dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Untuk itu momentum kepemimpinan Presiden Jokowi dan JK yang telah mencanangkan Revolusi Mental

harus dimaknai sebagai momentum menegakkan kedaulatan bangsa dan jatidiri bangsa melalui falsafah dan keyakinan bangsa Indonesia yaitu Pancasila yang diamalkan sesuai nilai-nilai yang terkandung secara benar dan baik.

Sudah saatnya segala momentum keputusan maupun pelaksanaan di negeri ini harus mengedepankan nilai-nilai Pancasila, hal ini dikarenakan nilai-nilai Pancasila merupakan hal yang penting. Pondasi awal untuk membangun martabat bangsa. 5 (lima) dasar dalam Pancasila telah merangkum tujuan dan arah kebijakan bangsa.

Mental Pemimpin yang Pancasila adalah sosok pemimpin yang selalu dengan teguh mengamalkan sila-sila Pancasila dengan sempurna, yaitu antara lain:

1. Pemimpin yang memiliki jiwa religi (sesuai dengan sila pertama Pancasila).
2. Tidak menanamkan permusuhan dengan lawan-lawannya. Berani membela kebenaran dan keadilan bersikap toleran dan terbuka sebagai jalan untuk mempersatukan semua unsur perbedaan yang ada (Sesuai dengan sila kedua Pancasila).
3. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan. (sesuai dengan sila ketiga Pancasila).
4. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama. Bijak dalam pengambilan keputusandan dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama (sesuai dengan sila keempat Pancasila).
5. Suka bekerja keras, melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosialtidak terlalu berambisi mengejar jabatan dan kekayaan demi kepentingan pribadi danselalu menanamkan jiwa-jiwa keadilan dalam setiap aspeknya (Sesuai dengan sila kelima Pancasila).

Setiap pemimpin bangsa Indonesia tentu harus memiliki dan mengamalkan nilai dalam butir-butir pancasila tersebut dengan baik. Karena Pancasila bukanlah pajangan semata, pelajaran anak-anak sekolah tanpa makna. Tetapi Pancasila merupakan dasar negara kita, dasar dalam membangun NKRI yang berdaulat yang

harus hidup pada jiwa setiap rakyat dan bangsa Indonesia. Bukan pilar yang mudah dirobohkan, Pancasila adalah roh dan jiwa bagi setiap orang Indonesia. Untuk itu, nilai-nilai Pancasila sangat diharapkan mampu menyadarkan dan mengembalikan nurani kita dan akal cerdas kita guna secara sadar dan jujur mengamalkan butir-butir Pancasila.

Bangsa Indonesia harus kembali berjaya seperti cita-cita para pendiri bangsa dan seluruh rakyat Indonesia. Dan sekarang saatnya seluruh komponen bangsa Indonesia harus membenahi dan menciptakan segala norma dan peraturan yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Semoga para pemimpin Indonesia berjalan pada jalur yang benar, jujur dan bermartabat. Mari Kita tegakkan dan amalkan Pancasila dalam setiap langkah kehidupan kita dalam bermasyarakat, berbangsa dan beregara, sehingga program **REVOLUSI MENTAL ITU PASTI TERWUJUD.**



Penulis : CANDRA PURNAMA, SH., MH.

1. Dosen (tidak tetap Fak Teknik) Pancasila UNWAHAS
2. Analis Pemasaran Dinkop dan UMKM Prov Jateng